

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kebermaknaan hidup merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Yang mana kebermaknaan hidup dapat dimaknai secara subjektif dan berbeda antara individu satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Bastaman mengatakan bahwa, kebermaknaan hidup merupakan hal mendasar yang mengarahkan manusia dalam berperilaku. Manusia yang mampu melakukan pemaknaan terhadap hidup akan terlihat lebih mampu menyelesaikan permasalahan hidup dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya gambaran yang jelas mengenai tujuan hidup yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Adanya kejelasan tujuan hidup tersebut, mampu membuat manusia merumuskan cara dan juga melakukan introspeksi dalam upaya mencapai tujuan hidup serta memaknai kehidupan.<sup>2</sup>

Pada umumnya setiap manusia menginginkan menjadi pribadi yang bermanfaat dan berharga bagi keluarga, lingkungan, serta bagi dirinya sendiri. Keinginan tersebut merupakan motivasi utama untuk mencapai tujuan hidup dan mendasari manusia untuk beraktivitas seperti bekerja dan berkarya agar hidupnya dirasa berarti dan berharga. Terpenuhinya keinginan tersebut akan

---

<sup>1</sup> H.D. Bastaman, *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

<sup>2</sup> Veni Hidayat, "Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Seseter Akhir", *Jurnal Psikologi Integratif*, 2 (2008), 141-142.

menyebabkan manusia merasakan kehidupan yang berarti, dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.<sup>3</sup>

Prenda dan Lachman menegaskan bahwa kebermaknaan hidup dipengaruhi bagaimana seseorang merencanakan kehidupannya serta mampu melakukan kontrol diri terhadap tantangan yang telah diprediksi selama membuat perencanaan tersebut, sehingga memiliki hubungan yang positif terhadap kepuasan hidupnya. Kemampuan dan cara setiap orang dalam memaknai hidup berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya karena tidak semua orang mampu melakukan evaluasi diri untuk tujuan mendapatkan kebermaknaan dalam hidup.<sup>4</sup>

Viktor Emil Frankl mengatakan bahwasanya kebermaknaan hidup tidak hanya dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang menyenangkan saja, namun kebermaknaan hidup juga dapat ditemukan dalam keadaan-keadaan yang kurang menyenangkan sekalipun, selama masih mampu melihat hikmah-hikmah dari keadaan yang dilalui.<sup>5</sup>

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rimbari Wisnu Aji dan Zaenal Abidin yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang” menunjukkan bahwa pemaknaan hidup yang positif dapat dilihat dari berbagai cara serta sudut pandang. Karena setiap orang memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam memaknai kehidupan, artinya apa yang

---

<sup>3</sup> H.D. Bastaman, , *Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 45.

<sup>4</sup> Prenda, K. M., & Lachman, M. E, *Planning For The Future: A Life Management Strategy For Increasing Control And Life Satisfaction In Adulthood*, (Psychology and Aging, 16 (Februari, 2001), 206-216.

<sup>5</sup> H. D. Bastaman, *Logoterapi*, 42-43.

dianggap penting dan berarti bagi seseorang belum tentu penting dan berarti bagi orang lain.<sup>6</sup>

Manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki derajat paling tinggi, dibandingkan makhluk yang lain. Allah menciptakan manusia dengan tujuan yang mulia. Allah memberi dua tugas hidup yang harus dilakukan oleh manusia. Yang pertama sebagai abdillah, sebagaimana firman Allah dalam surat ad-Dhariyaat (51) ayat 56 yang berbunyi:<sup>7</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

“Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (QS. ad-Dhariyaat (51): 56).<sup>8</sup>

Ibadah dapat diartikan sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah dengan melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya, dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.

Kedua, Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di Bumi. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

“Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu

<sup>6</sup> Rimbari Wisnu Aji & Zaenal Abidin, “Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang, *Jurnal Empati*, 8 (Agustus, 2019), 55.

<sup>7</sup> Fuad Nahori, “Perspektif Psikologi Islam Tentang Manusia Suatu Pandangan Dasar”, *Psikologika*, 4 (Februari 1997), 22-23.

<sup>8</sup> QS. ad-Dhariyaat (51): 56.

dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. al-Baqarah (2): 30).<sup>9</sup>

Pekerjaan tukang becak merupakan salah satu pekerjaan di sektor informal yang bisa dilakukan oleh semua orang tanpa harus terikat dengan lembaga mana pun, cukup bermodalkan becak dan badan yang sehat tukang becak sudah bisa berkeliling mencari penumpang. Istilah becak diartikan sebagai moda transportasi beroda tiga yang umum ditemukan di Indonesia dan juga sebagian Asia, yang dijalankan menggunakan tenaga manusia. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi.

Seiring berjalannya waktu tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesat, hal tersebut di tandai dengan munculnya moda-moda transportasi baru yang mudah di temui serta menawarkan jasa transportasi yang lebih cepat, murah, nyaman, dan memiliki akses yang mudah. Munculnya moda-moda transportasi baru tersebut memengaruhi jumlah penumpang yang memilih untuk menggunakan transportasi becak. Indikasi peralihan tersebut dikonfirmasi oleh salah satu tukang becak yang mengatakan bahwa:<sup>10</sup>

*“Sak niki madosi penumpang angel tenan mbak. masio teng stasiun, nggeh termasuk angel. Tapi tasek mending teng meriki timbang teng panggon liane, seng pertama tasek katah tiang kang milih numpak kereto dadose nggeh enten dampak e maring tukang becak, kaping pindo mboten enten ojek online kang madosi penumpang teng meriki. Kadose tasek saget angsal penumpang.”* (Sekarang susah sekali mencari penumpang mbak. Meskipun di stasiun, termasuk sulit. Namun

---

<sup>9</sup> QS. al-Baqarah (2): 30.

<sup>10</sup> EN, Tukang Becak, Kediri, 14 Februari 2020.

masih lumayan di sini jika dibandingkan dengan tempat lainnya, yang pertama karena banyak orang memilih naik kereta jadi berdampak juga pada tukang becak, yang kedua tidak ada ojek online yang mencari penumpang di sini. Jadi masih bisa mendapat penumpang).

Selain berdampak pada jumlah penumpang, munculnya moda-moda transportasi baru secara tidak langsung juga memengaruhi jumlah pendapatan tukang becak menjadi lebih sedikit meskipun dengan jam kerja seperti, biasa atau lebih lama dari biasanya. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu tukang becak.<sup>11</sup>

*“Rien niku, kerjo mulai jam 08.00-17.00 saget angsal yotro Rp80.000,00. kadang nggeh saget lebih, paling kedik nggeh Rp50.000,00. Sak niki sedinten saget angsal yotro Rp50.000,00. iku susah banget mbak, jangankan Rp50.000,00., Rp15.000,00. Iku lo wes Alhamdulillah. Kadang tigang dinten, sekawan dinten mboten angsal penumpang nggeh nate, padahal niku kulo mboten uleh-uleh an nggehan.”* (Dulu kerja mulai jam 08.00-17.00 bisa mendapat uang Rp80.000,00. Bahkan bisa lebih, paling sedikit Rp50.000,00. Sekarang sehari bisa dapat Rp50.000,00. susah sekali, jangankan Rp50.000,00. Rp15.000,00. Itu saja sudah Alhamdulillah. Kadang tiga hari, empat hari tidak dapat penumpang juga pernah. Padahal itu saya tidak pulang sama sekali).

Pekerjaan tukang becak merupakan pekerjaan dengan penghasilan tidak menentu, yang penghasilannya terkadang tidak sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi tukang becak. Hal tersebut diungkapkan salah satu tukang becak.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> EN, Tukang Becak, Kediri, 14 Februari 2020.

<sup>12</sup> Ibid.

*“Ngomong masalah penghasilan, diomongne cekap enggeh termasuk mboten cekap damel kebutuhan saben dinten, tapi nggeh panggah di syukuri mawon. La pripun maleh, arep pie-pie nggeh panggah kudu nyambut gawe masio penghasilane kedik nggeh panggah kudu dilakoni amergo iseh due tanggungan keluarga kaleh anak kaleh seng tasek sekolah. Tapi alhamdulillah estri kulo nggeh gadah penggaean liyo dadose nggeh saget damel bantu kebutuhan sabendino.”* (Bicara masalah penghasilan, dibilang cukup sebenarnya juga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tapi harus tetap disyukuri meskipun tidak cukup. Mau bagaimana lagi, mau bagaimana pun harus tetap bekerja meskipun penghasilannya sedikit harus tetap di kerjakan karena masih memiliki tanggungan keluarga dan dua anak yang masih sekolah. Tapi alhamdulillah istri saya juga mempunyai pekerjaan lain sehingga bisa untuk membantu kebutuhan sehari-hari).

Meski demikian pak EN mensyukuri apa yang didapat dan tetap berusaha agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Namun ada juga tukang becak yang mengeluh karena merasa rezekinya kurang, padahal ia sudah berusaha dengan maksimal. “Kurang rajin apa saya, dari dulu saya sudah kerja secara maksimal. Berangkat pagi, jauh-jauh perjalanan satu jam dari rumah ke stasiun, tapi hidup saya tetap seperti ini. Apa kurang ikhtiar saya, jika memang kurang terus kurang apa lagi”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan dua tukang becak tersebut, tampak adanya perbedaan penilaian mengenai pekerjaan yang dilakukan. Penilaian tersebut dipengaruhi bagaimana mereka memaknai kehidupannya. Adanya variasi ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kebermaknaan hidup yang dimiliki tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Gambaran Kebermaknaan Hidup Tukang Becak Di Kawasan Stasiun Kota Kediri”.

---

<sup>13</sup> HR, Tukang Becak, Kediri, 29 Agustus 2020.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran kebermaknaan hidup tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri ?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kebermaknaan hidup tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran kebermaknaan hidup tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kebermaknaan hidup tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri.

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih dalam pengembangan kajian teori psikologi, terutama mengenai pemaknaan hidup dalam pengembangan pemahaman ilmu psikologi di Indonesia.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan refleksi terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang pencarian kebermaknaan hidup, karena pada dasarnya kebermaknaan hidup adalah keinginan yang selalu dimiliki oleh masing-masing individu namun masih sulit untuk di temukan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Telaah Pustaka

1. Penelitian terdahulu oleh Riris Setyarini dan Nuryati Atamimi, dalam jurnal penelitian Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara harga diri dan makna hidup pada pensiunan PNS,  $r = 0,615$ ,  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,01$ ). Subjek penelitian mendapat skor lebih tinggi dari yang diharapkan dalam skala yang disebutkan karena skor empiris lebih besar dari skor hipotesis. Kontribusi efektif variabel harga diri terhadap makna hidup adalah 38%.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan pada tukang becak fokus penelitian terletak pada gambaran kebermaknaan hidup tukang becak. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi diharapkan mendapat data yang lebih mendalam. Persamaan dengan penelitian di atas, peneliti juga menggunakan teori Viktor Frankl, perbedaannya adalah penelitian di atas lebih fokus pada hubungan kebermaknaan hidup dengan *self esteem*.

---

<sup>14</sup> Riris Setyarini & Nuryati Atamimi, “Self-Esteem dan Makna Hidup pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS)”, *Jurnal Psikologi*, 2 (Desember, 2011), 180.



2. Penelitian terdahulu oleh Sara Palila, dalam jurnal psikologi integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan pada Masa Kecil (Child Abuse)”. Pada penelitian ini menemukan secara umum proses menemukan makna hidup membutuhkan waktu yang panjang. Kedua subjek sempat mengalami keterpurukan yang membuat mereka kehilangan orientasi hidup, sebelum pada akhirnya berhasil mengembalikan tujuan hidup yang ingin dicapai. Kedua subjek melalui tiga pilar dalam proses pemenuhan makna hidup, yaitu kebebasan berkehendak, keinginan untuk hidup bermakna, dan makna hidup itu sendiri. Sedangkan makna hidup pada keduanya bersumber pada nilai-nilai bersikap, di mana subjek memilih bagaimana cara bersikap terhadap terhadap kejadian-kejadian tragis yang dialami dalam hidup, yakni kekerasan dalam bentuk yang berbeda-beda.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada sama-sama mencari tahu mengenai kebermaknaan hidup sedangkan, perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Di mana pada penelitian di atas mengambil subjek individu yang pernah mengalami kekerasan pada masa kecil.

3. Penelitian terdahulu oleh Rimbari Wisnu Aji dan Zaenal Abidin, dalam jurnal empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang” menunjukkan pemaknaan hidup yang positif dapat dilihat dari berbagai cara

---

<sup>15</sup> Sara Palila, “Kebermaknaan Hidup Individu yang Pernah Mengalami Kekerasan pada Masa Kecil (Child Abuse)”, *Jurnal Psikologi Integratif*, 1 (2017), 28.

serta sudut pandang. Setiap orang memiliki pemaknaan yang berbeda-beda dalam memaknai kehidupan, artinya apa yang dianggap berarti bagi seseorang belum tentu berarti bagi orang lain.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni tentang kebermaknaan hidup sedangkan, perbedaannya sendiri terletak pada subjek dan juga lokasi penelitian.

4. Penelitian terdahulu oleh Aliyya IN, Rin Widya, dan Syifa SA, dalam jurnal Psikologi Universitas Syiah Kuala yang berjudul “Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan”. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman tragis yang menimpa ketiga subjek membawanya pada penderitaan dan penghayatan hidup tanpa makna. Kondisi tersebut membuat subjek perlu menemukan kekuatan untuk bertahan, yang mana ketiga subjek menemukan dan menghayati makna hidup yang berbeda-beda berdasarkan pemahaman serta pengalaman yang dilalui oleh masing-masing subjek. Makna hidup menjadi kekuatan non fisik dalam menjalani penderitaan yang menentukan pencapaian kebahagiaan subjek. Faktor yang turut menentukan keberhasilan pencapaian kebermaknaan hidup yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya adanya penerimaan diri dan religiusitas.<sup>17</sup>

Perbedaan dengan penelitian pada tukang becak adalah peneliti mengkaji kebermaknaan hidup pada pekerja yang kesehariannya bekerja sebagai

---

<sup>16</sup> Rimbaradi Wisnu Aji & Zaenal Abidin, “Kebermaknaan Hidup Pada Seniman Lukis di Kota Semarang, *Jurnal Empati*, 8 (Agustus, 2019), 55.

<sup>17</sup> Aliyya Irsalina Nafi, dkk, Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan, *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1 (Januari, 2020), 123.

tukang becak. Persamaannya adalah sama-sama menggali mengenai kebermaknaan hidup.

5. Penelitian terdahulu, Oleh Dessy Pranungsari dan Fatwa Tentama. Dalam jurnal penelitian Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Anak Jalanan Perempuan Yang Memiliki Anak Atas Kehamilan Yang Tidak Dikehendaki”. Menemukan bahwa kebermaknaan hidup subjek didapatkan saat proses persalinan, karena perjuangan proses persalinan yang berat dan juga perjuangan dalam mengurus anak membuatnya menyesal karena subjek tidak dapat menjadi anak yang baik sampai ibunya meninggal dunia. Keinginan yang kuat agar anaknya menjadi anak yang baik dan patuh kepada orang tua, menjadikannya pribadi yang lebih baik.<sup>18</sup>

Pada penelitian yang dilakukan pada tukang becak, fokus penelitian terletak pada gambaran kebermaknaan hidup tukang becak di kawasan stasiun Kota Kediri. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, peneliti berharap bisa mendapatkan data yang lebih mendalam.

---

<sup>18</sup> Dessy Pranungsari & Fatwa Tentama, “Kebermaknaan Hidup Anak Jalanan Perempuan Yang Memiliki Anak Atas Kehamilan Yang Tidak Dikehendaki”, *Humanitas*, 1 (Februari, 2018), 33.